

## **PEMANFAATAN LAYANAN RUMAH PINTAR OLEH ANAK USIA DINI DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Windi Kartika<sup>1</sup>, Ardoni<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan layanan rumah pintar oleh anak usia dini di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penentuan informan menggunakan pendekatan purposive sampling, di mana pemilihan informan di dasarkan pada pertimbangan terhadap kemampuan dalam menyediakan informasi yang komprehensif dan akurat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data diterapkan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang diproses secara interaktif melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) alasan (reason) anak usia dini memanfaatkan layanan rumah pintar di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, dalam dimensi pemanfaatan layanan rumah pintar oleh anak usia dini sudah cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara tutor dan guru pendamping anak usia dini, observasi, dan dokumentasi. (2) penilaian (interaction) anak usia dini terhadap kualitas layanan rumah pintar di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, pada dimensi ini pemanfaatan layanan rumah pintar sudah cukup optimal meskipun terdapat beberapa poin yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti pada bagian petugas dan fasilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara tutor dan guru pendamping anak usia dini, observasi, dan dokumentasi. (3) hasil (result) yang didapatkan oleh anak usia dini setelah pemanfaatan layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, dalam dimensi ini pemanfaatan layanan rumah pintar sudah cukup optimal walaupun ada poin yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti pada bagian time, poin tersebut menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak terstruktur.

**Kata kunci:** Pemanfaatan, Layanan Rumah Pintar, Anak Usia Dini.

### **PENDAHULUAN**

Pemanfaatan suatu layanan informasi yang baik oleh pengguna merupakan salah satu cara mengukur keberhasilan layanan itu sendiri, melalui kepuasan pengguna dalam memanfaatkan informasi yang disediakan. Kemajuan era saat ini membuat layanan informasi harus bersifat dinamis dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik. Salah satu bentuk penyedia layanan informasi ialah perpustakaan. Arfa (2019) menjelaskan bahwa, perpustakaan memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dan memperluas akses informasi melalui jalur nonformal. Menurut Neuman dalam (Bramantya & Arfa, 2020), perpustakaan umum ditempatkan secara optimal untuk memberikan anak-anak akses luas terhadap berbagai materi cetak dan pelajaran bahasa selama masa penting prasekolah dan sekolah dasar.

Masa awal perkembangan anak merupakan periode krusial yang sangat berpengaruh pada kehidupannya di masa mendatang. Usia awal (0-6 tahun) sering disebut sebagai periode emas atau fase keemasan, di mana struktur otak menyerupai spons dengan kemampuan tinggi untuk menyerap informasi (Muarifah, Wati, & Puspitasari, 2020). Layanan anak merupakan bagian integral dari layanan yang tersedia di perpustakaan umum. Ini juga dapat diidentifikasi sebagai inisiatif dari perpustakaan

umum untuk menarik sebanyak mungkin pembaca dan mengenalkan perpustakaan kepada anak-anak sejak dini.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu perpustakaan umum yang memiliki layanan anak, terkhusus untuk anak usia dini yaitu layanan rumah pintar. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2023. Rumah pintar merupakan salah satu layanan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan rumah kreativitas anak usia dini terkhusus PAUD dan TK. Salah satu kegiatan utama dari rumah pintar yaitu dapat menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan literasi pada anak pra sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan rumah pintar yaitu story telling, membaca, mewarnai, menampilkan bakat seperti bernyanyi, membaca surat-surat pendek, bercerita, dan mengenalkan APE (Alat Peraga Edukasi). Selain kegiatan yang terstruktur tersebut tutor rumah pintar terkadang juga melakukan permainan dengan menyambung kata.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan mewawancarai salah satu tutor rumah pintar pada tanggal 03 Oktober 2023, temuan beberapa hal dari hasil wawancara dan observasi tersebut yaitu; (1) Struktur pengurus rumah pintar telah disusun secara formal diterapkan dalam setiap proses kegiatan, sehingga pengurus mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Akan tetapi, latar pendidikan tutor rumah pintar tidak sarjana perpustakaan. Hal tersebut akan mempengaruhi cara pengelolaan di rumah pintar tersebut. (2) Kurangnya ketersediaan koleksi rumah pintar untuk anak usia dini. (3) Rumah pintar tidak memiliki kegiatan tetap atau secara rutin dilakukan dalam waktu tertentu. (4) Rumah pintar hanya disediakan dalam berkolaborasi dengan beberapa PAUD dan TK, sehingga rumah pintar tidak disediakan untuk anak usia dini pada umumnya. (5) Tidak mempunyai batasan jam operasional, rumah pintar dibuka jika ada jadwal pengunjung anak PAUD dan TK yang datang.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan layanan rumah pintar oleh anak usia dini di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Pemanfaatan layanan rumah pintar dapat dilihat baik segi fasilitas dan pendukung layanan yang diberikan pada anak usia dini, kemudian sebagai bahan koreksi oleh pustakawan atau tutor yang ada di rumah pintar dalam meningkatkan kualitas layanan yang tidak hanya terkhusus untuk anak usia dini yang sedang melaksanakan PAUD dan TK.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada pengumpulan data secara alamiah yang dilakukan dengan memiliki ketertarikan alamiah terhadap subjek penelitian (Mardawani, 2020). Metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan hasil penelitian secara rinci (Anggito, 2018). Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah memberikan penjelasan yang sistematis dan akurat mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Yusuf, 2016). Seseorang yang mampu memberikan data terkait dengan subjek penelitian disebut sebagai informan (Mardawani, 2020). Metode penentuan informan menggunakan pendekatan purposive sampling, di mana pemilihan informan di dasarkan pada pertimbangan terhadap kemampuan dalam menyediakan informasi yang komprehensif dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan layanan rumah pintar dapat diukur berdasarkan Teori Use-Oriented yang dikembangkan oleh Tefko Saracevic dan Paul B Kantor yang menggunakan acuan model R-I-R (Reason-Interaction-Result) (Primadani, 2019). Reason ialah dorongan yang mendorong pengguna menggunakan layanan rumah pintar termasuk motivasi, tujuan, atau sebab, sejalan dengan harapan pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut. Dimensi reason memiliki subdimensi yang meliputi: Task, Personal, dan Objekt.

Selanjutnya, Interaction merupakan penilaian atau evaluasi pengguna terhadap kualitas dan masalah yang ada pada layanan rumah pintar. Penilaian ini berkaitan ketersediaan dan kemudahan koleksi yang ada di layanna rumah pintar, pengalaman pengguna ketika menggunakan layanan rumah pintar, serta operation and environment yang meliputi penilaian terhadap kebijakan petugas, fasilitas dan peralatan yang ada di layanan rumah pintar. Kemudian Result merupakan penilaian pengguna terhadap hasil atau akibat yang diperoleh setelah memanfaatkan layanan rumah pintar. Hasil yang didapatkan pengguna sendiri meliputi: hasil dalam pemenuhan pengetahuan (kognitif), pemenuhan rasa emosional (affective), penyelesaian tugas (accomplishment), pemenuhan kehendak (expectation), dan pengamatan dari segi waktu (time) dan biaya (money).

Hasil penelitian yang akan diuraikan berdasarkan Teori Tefko Saracevic dan Paul B Kantor model R-I-R (Reason-Interaction-Result) yaitu:

### **1. Alasan (Reason) Anak Usia Dini Memanfaatkan Layanan Rumah Pintar di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan**

Dalam hal ini akan dibahas mengenai sebab yang mendorong/motivasi pengguna untuk memanfaatkan layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam mengakses layanan informasi tentunya pengguna mempunyai tujuan atau dorongan dalam menggunakan layanan, sebagaimana yang dikatakan oleh (Maemunah, 2018) seseorang menggunakan layanan informasi karena berbagai alasan, seseorang menggunakan layanan informasi memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan pemahaman tentang hal-hal yang diperlukan dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu, serta untuk merumuskan tujuan dan rencana yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian, dalam dimensi pemanfaatan layanan rumah pintar oleh anak usia dini sudah cukup optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara tutor dan guru pendamping anak usia dini, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Task

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor menjelaskan bahwa salah satu alasan pengguna mengunjungi layanan informasi karena adanya tugas. Berdasarkan hasil data lapangan menunjukkan bahwa usaha tutor untuk menarik pengunjung datang ke layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan dengan mempromosikan layanan rumah pintar di media sosial terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah pintar. Promosi juga dilakukan dengan cara sharing bersama guru-guru TK atau PAUD, sehingga guru-guru berminat untuk membawa anak-anak TK atau PAUD ke layanan rumah pintar. Untuk mempertahankan kunjungan dan agar rumah pintar terealisasikan tutor berkolaborasi dengan beberapa TK dan PAUD.

#### b. Personal

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor menjelaskan bahwa alasan pribadi seseorang untuk menggunakan layanan informasi meliputi keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, keinginan untuk mencari hiburan dan rasa puas. Berdasarkan data di lapangan agar pengunjung yang datang dapat memanfaatkan layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan tutor melakukan dua cara yaitu :

Pertama, tutor menjalin komunikasi yang baik dengan anak usia dini sehingga tutor dapat mengetahui kebutuhan yang dicari anak usia dini ke layanan rumah pintar kemudian tutor melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Kedua, memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang diadakan di layanan rumah pintar. Dengan demikian, melalui komunikasi yang baik dan pengenalan layanan yang efektif, tutor dapat membantu memenuhi kebutuhan pengunjung dan meningkatkan penggunaan layanan rumah pintar.

c. Object

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor menjelaskan bahwa pada bagian ini merupakan alasan atau tujuan untuk mendapatkan sebuah objek informasi, baik itu tangible ataupun intangible, dan juga melakukan aktivitas tertentu. Jadi dalam hal ini yang berperan adalah layanan rumah pintar sebagai objek yang menarik perhatian anak usia dini untuk berkunjung. Berdasarkan hasil data di lapangan agar anak usia dini yang datang berkunjung memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan yang ada di layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, maka tutor melakukan pendekatan kepada anak usia dini terlebih dahulu, kemudian setelah itu tutor mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian anak usia dini.

**2. Penilaian (Interaction) Anak Usia Dini terhadap Kualitas Layanan Rumah Pintar di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan**

Pelayanan layanan rumah pintar adalah upaya yang dilakukan untuk penyebarluasan informasi agar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dengan optimal. Ketika pengunjung menggunakan suatu layanan, pengunjung tersebut otomatis akan berinteraksi dengan layanan itu sendiri. Sama halnya dengan memanfaatkan layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Tefko Saracevic dan Paul B Kantor menjelaskan pada dimensi ini merupakan bentuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh pengguna terhadap aspek yang ada pada layanan informasi berdasarkan kesesuaian dengan harapan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ini pemanfaatan layanan rumah pintar sudah cukup optimal meskipun terdapat beberapa poin yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti pada bagian petugas dan fasilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara tutor dan guru pendamping anak usia dini, observasi, dan dokumentasi.

a. Resources

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor pada dimensi ini menjelaskan bahwa penilaian interaksi pengguna terhadap kemudahan dan ketersediaan koleksi di layanan informasi. Berdasarkan hasil data di lapangan bahwa koleksi di layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan untuk anak usia dini tersedia. Koleksi tersebut sebanyak 120 eksemplar diantaranya yaitu ada iqra', buku bergambar, serta buku cerita.

b. Use

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor pada dimensi ini menjelaskan bahwa penilaian interaksi pengguna terhadap pengalaman pengguna saat menggunakan layanan informasi. Berdasarkan hasil data di lapangan bahwa cara yang dilakukan tutor agar pengunjung bisa mendapatkan pengalaman yang baik sehingga pengunjung tertarik untuk datang kembali yaitu dengan melakukan sharing dan mendekati diri kepada guru pendamping serta anak usia dini. Ketika melakukan sharing anak usia dini juga disajikan sarapan dengan takaran gizi untuk anak.

c. Operation and Environment

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor menjelaskan bahwa pada penelitian ini menyangkut tentang kebijakan, fasilitas, staff, dan peralatan penunjang. Berdasarkan hasil

data di lapangan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di layanan rumah pintar tidak hanya terstruktur akan tetapi, menyesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Jenis kegiatan yang biasanya dilaksanakan di layanan rumah pintar diantaranya : membaca bersama, story telling, mewarnai, menampilkan bakat seperti bernyanyi, membaca surat-surat pendek, bercerita, serta mengenalkan APE (Alat Peraga Edukasi). Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak banyak bermain sambil belajar pengetahuan dasar yang akan membantu merangsang keingintahuan, imajinasi, dan kreativitas. Kegiatan yang diadakan tidak selalu terstruktur kadang tutor mengadakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak.

### **3. Hasil (Result) yang didapatkan oleh Anak Usia Dini dalam Pemanfaatan Layanan Rumah Pintar.**

Pada bagian ini berkaitan dengan hasil yang didapatkan pengunjung dari pemanfaatan layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, menunjukkan apakah layanan yang diberikan oleh layanan rumah pintar sudah berhasil atau belum dalam memberikan layanan kepada pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian, dalam dimensi ini pemanfaatan layanan rumah pintar sudah cukup optimal walaupun ada poin yang perlu ditingkatkan lagi. Seperti pada bagian time, poin tersebut menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak terstruktur. Dikatakan sudah cukup optimal karena walaupun terdapat hal yang kurang dan perlu ditingkatkan, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap pemanfaatan layanan rumah pintar Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **a. Cognitive**

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor menjelaskan bahwa bagian ini berkaitan dengan hasil pengguna terhadap apa yang dipelajari dan pengetahuan apa yang didapatkan saat menggunakan layanan informasi. Berdasarkan hasil data di lapangan menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan di layanan rumah pintar bermanfaat dan bisa dikembangkan, sehingga dapat menarik yang lain untuk mengunjungi layanan rumah pintar. Dari harapan tutor masyarakat dapat melihat bahwa layanan rumah pintar sebagai wadah anak usia dini dalam berkreasi dan berinovasi.

#### **b. Affective**

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor menjelaskan bahwa hasil ini berkaitan dengan hasil yang didapatkan pengguna tentang tingkat kepuasan. Berdasarkan hasil data di lapangan menunjukkan bahwa pengunjung sudah cukup puas dengan apa yang didapatkan pengguna setelah mengikuti kegiatan di layanan rumah pintar. Kontribusi kegiatan yang diadakan oleh layanan rumah pintar terhadap kebutuhan anak usia dini masih memang belum sempurna dan perlu ditingkatkan lagi agar pengunjung merasa puas setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

#### **c. Accomplishment**

Tefko Saracevic dan Paul B Kantor menjelaskan bahwa pada dimensi ini berkaitan dengan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas meliputi tingkat kontribusi dari apa yang diperoleh dari layanan. Berdasarkan hasil data di lapangan menunjukkan bahwa tutor berusaha agar kegiatan yang diikuti anak usia dini di layanan rumah pintar bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang belum didapatkan dari pembelajaran di TK/PAUD. Walaupun hasil yang didapatkan anak usia dini tidak banyak, akan tetapi anak dapat saling berinteraksi dengan teman TK/PAUD yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan dikaji dari tiga aspek; alasan (reason)

pemanfaatan, penilaian (interaction) terhadap kualitas layanan, hasil (result) yang didapatkan setelah pemanfaatan layanan. Pembahasan dianalisis menggunakan teori Tefko Saracevic dan Paul B Kantor.

Berdasarkan aspek alasan (reason), pada aspek ini pemanfaatan layanan rumah pintar oleh anak usia dini di Dinas Keasripan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan sudah cukup optimal. Hal tersebut dilihat dari hasil yang ditemukan sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa tujuan pengunjung datang ke layanan rumah pintar adalah untuk mendapatkan sebuah obyek informasi dan untuk melakukan aktivitas tertentu.

Berdasarkan aspek penilain (interaction) terhadap kualitas layanan, pada aspek ini pemanfaatan layanan rumah pintar oleh anak usia dini di Dinas Keasripan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan belum optimal. Hal tersebut dilihat pada bagian resources dari hasil yang ditemukan sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa ketersediaan koleksi di layanan rumah pintar harus diperbarui sesuai dengan standar layanan anak. Pada bagian operation and environment mengenai petugas dan fasilitas.

Berdasarkan aspek hasil (result) yang didapatkan setelah pemanfaatan layanan rumah pintar oleh anak usia dini di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan belum optimal pada bagian time Hal tersebut dilihat dari hasil yang ditemukan bahwa setiap kegiatan yang diadakan di layanan rumah pintar untuk anak usia dini tidak terstruktur karena layanan rumah pintar tidak mempunyai program tetap yang dijalankan dan setiap mengadakan kegiatan hanya bergantung kepada kondisi atau kegiatan yang diinginkan oleh anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfa, M. (2019). Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Tempat Belajar Masyarakat. *Jurnal ANUVA*, 472.
- Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bramantya, H. B., & Arfa, M. (2020). Analisis Layanan Rumah Belajar Modern Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam Menarik Minat Kunjung Anak. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi Bentuk dan Dampak Kekerasan Pada Anak Usia . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 758.
- Primadani, A. A. (2019). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Pengguna di Kota Madiun. *Jurnal Unair*, 3.
- Maemunah, A. E. (2018). Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemampuan Merencanakan Studi Lanjut Bagi Siswa Kelas IX SMPN 3 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2014/2015. *Journal Realita*, 46-57.